



Meningkatkan Minat Belajar Melalui Metode Project Based Learning Dengan Media Loosepart

Sulastini¹, Wahira², Kahrul Alam³

TK-Alhaliim¹, Universitas Negeri Makassar^{2,3}

Email: tinisulas299@gmail.com, wahira@unm.ac.id, kahrulalam@rumahbelajar.id

Artikel info

Artikel history:

Received; Januari

Revised; Juli

Accepted; Oktober

Abstract. The purpose of this study is to find out the Increase in Interest in Learning Through the Project Based Learning Method With Loosepart Media group B IN TK-ALHALIIM pademawu. The research method is class action research, with the subject of the study being students of TK Al-Haliim totals of 15 children. Data collection is carried out by observation and the results of children's work when carrying out activities. The data collected will be analyzed using a correlation of product moments with a quantitative approach. Based on the results of the hypothesis, it was found that 0% of children in the undeveloped category, 6.6% began to develop, 3,3 developed as expected, and 80% of children in the category of developing very well, meaning that there was an influence on the application of based learning methods on children's interest in completing learning activities.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Meningkatkan Minat Belajar Melalui Metode Project Based Learning Dengan Media Loosepart kelompok B DI TK-ALHALIIM pademawu. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik tk al-haliim yang berjumlah 15 orang anak. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan hasil karya anak pada saat melakukan kegiatan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan dari hasil hipotesis ditemukan bahwa 0% pada anak dengan kategori belum berkembang, 6,6% mulai berkembang, 3,3 berkembang sesuai harapan dan 80% anak dengan kategori berkembang sangat baik, artinya terdapat pengaruh pada penerapan metode based learning terhadap minat anak dalam menuntaskan kegiatan pembelajaran.

Keywords:

Metode Project Based Learning

Corresponden author:

Jalan: Pademawu, Kab. Pamekasan Jawa Timur

Email: tinisulas299@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan formal di Indonesia, dalam implementasinya kurikulum 2013 merupakan proses pengembangan pembelajaran dan salah satunya adalah mengubah pola pembelajaran yang pertamanya pasif menjadi pembelajaran bersifat aktif (Hamida Fauziah, 2018:161) dengan menerapkan pembelajaran pada peserta didik dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan saintifik dengan penggunaan media *loosepart* yang mengubah pola belajar yang pertamanya individu menjadi belajar kelompok (berbasis tim). Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subjek belajar, karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu, namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu peserta didik. Kemampuan mengajar yang baik dan benar serta penguasaan teknologi merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang pendidik harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan kemampuan dan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan scientific (*scientific approach*) yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik melalui kegiatan 5M yakni mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan (Yuliani Nurani, 2020:38), salah satu model dalam pendekatan scientific adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

TK-ALHALIIM merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan kemampuan intelektual peserta didik yang beragam dengan kata lain kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang memiliki

kemampuan belajar rendah, sedang, sampai peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi.

Berdasarkan pada observasi kegiatan pembelajaran di KELOMPOK B TK-ALHALIIM yang berjumlah 15 peserta didik, diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah. Penggunaan metode ceramah atau verbal dinilai kurang efisien karena pada proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurang melibatkan peserta didik sehingga situasi pembelajaran membosankan dan anak tidak dapat mengkonstruksi sendiri kemampuan kognitifnya, model pembelajaran seperti ini harus diubah dan beralih pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik (*centered learning*) dan memberikan mereka kebebasan dan ruang dalam belajar dan berkarya sehingga pembelajaran tidak pasif, guru sebagai sumber utama memegang peranan penting atas berhasilnya proses pembelajaran maka peran guru sangatlah penting karena berkaitan erat dengan penguasaan anak terhadap suatu materi (Nuraeni, 2017:144).

Harsono (2008:2) menyebutkan "*student centered learning* merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek atau peserta didik yang aktif dan mandiri, dengan kondisi psikologi sebagai *adult learner* bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya".

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan dan minat belajar peserta didik di TK-ALHALIIM. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya minat anak untuk ikut dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan main. Pada penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pada tanggapan beberapa peserta didik tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka

cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran berlangsung karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada peserta didik dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, maka perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode *project based learning*.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, anak dituntut untuk merumuskan tujuan pembelajaran sendiri secara khusus. Proyek apa yang ingin dibuat harus didasarkan pada minat dan kemampuan anak baik secara pribadi maupun kelompok. Anak juga dituntut untuk mengatur sendiri kegiatan belajarnya dengan membagi beban kerja di antara mereka dan mengintegrasikan tugas-tugas yang berbeda yang dikembangkan oleh masing-masing anak (seni lestari, 2016:4).

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan ketertarikan pada suatu objek, dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas (Sumarni, 2019:8).

Loose part merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya. media ini berupa bahan alam yang dapat dipindahkan dibawa, digabungkan, dirancang ulang dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara, melalui penggunaan *Loose Part* ini si anak di bimbing dan difasilitasi untuk terus mengeluarkan imajinasi-imajinasi kreatifnya serta menkonkretkannya atau membuatnya menjadi sebuah karya nyata sehingga anak merasa memiliki kebebasan untuk berekspresikan dan berkreasi (Ady farida, 2020:3).

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di TK-ALHALIIM tergolong masih belum menekankan pada model pembelajaran *project based learning*. kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya terfokus pada hasil yang didapat pada akhir pembelajaran tanpa memperhatikan proses pada saat kegiatan berlangsung. Pada penggunaan teknologi pun dalam pembelajaran masih terbatas yakni hanya melalui *whatsapp group* (WAG).

Pembelajaran berlangsung monoton karena tugas guru hanya sebagai pemberian tugas dan peserta didik mengerjakan tugas dari gurunya. Dengan kondisi tersebut peserta didik selalu pasif dalam pembelajaran. Tidak adanya komunikasi yang interaktif antara guru dan peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran cenderung rendah. Maka dari itu penggunaan metode kegiatan berbasis proyek ini sangat bagus untuk meningkatkan minat anak dalam menyelesaikan kegiatan dalam pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru:

1. Guru mengajukan pertanyaan terkait pemecahan masalah. (misal: dengan apa petani menyebrangi sungai jika tidak ada jembatan).
2. Anak merencanakan proyek yang akan dikerjakan.
3. Guru memberikan arahan terkait dengan proyek yang akan dikerjakan.
4. Guru memotivasi agar siswa semangat untuk menyelesaikan proyek. Guru mengevaluasi hasil proyek yang telah dikerjakan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kelompok B TK-ALHALIIM Pademawu Barat kecamatan Pademawu Pada semester ganjil yang dimulai dari tanggal 18 oktober 2021 dengan subjek penelitian seluruh anak kelompok B yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif naratif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat purpositifisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci (Hadi Sutrisno, 1997:77). Adapun analisis data yang digunakan dengan korelasi produk momen yang merupakan salah satu parametric dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan 2 variabel yakni membandingkan dua variabel penggunaan metode *project based learning* (variable x) dapat meningkatkan minat belajar anak (variable y) sehingga dapat diketahui hubungan keduanya (<https://jasastatistikbandung.com>).

Penulis menggunakan teknik korelasi product moment ini karena data yang diperoleh nantinya bersifat kuantitatif, dengan sifat data interval dan linier. Hal ini sesuai

dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu bahwa data yang diperoleh di analisa dengan teknik korelasi product moment adalah data yang berjenis interval (Arikunto, 2012:16).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan observasi yang didapat dari hasil pengamatan dan dokumen berupa foto maupun video kegiatan selama proses pembelajaran dan penelitian berlangsung.

Adapun penelitian dilakukan dengan dua siklus dengan racangan penelitian dikembangkan oleh kemmis dan Mc Taggart (Hamida dkk, 2016:163) yang terdiri dari tahap (1) perencanaan (2) tindakan /pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan-tahapan dalam masing-masing siklus yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke-1 dan ke-2 termasuk juga didalamnya Rencana Kegiatan Harian serta juga mempersiapkan alat-alat peraga yang diperlukan seperti media, LKPD, dan laptop sebagai penunjang penyampaian materi.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas seperti kegiatan senam, kegiatan out bound dan permainan kompetitif.

c. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap ini merupakan kegiatan mengevaluasi, menganalisa, mensintesa dari hasil pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Siklus II

Pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I. kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya pun sama seperti pada siklus1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pra Siklus

Berdasarkan dari hasil observasi awal bahwa dari 15 orang peserta didik terdapat 1 (6,7%) orang anak yang dapat menyelesaikan kegiatannya dengan baik, 6 (40%) orang anak yang dapat menyelesaikan pekerjaannya namun masih perlu bantuan dari guru dan 8 (53,3%) orang anak yang tidak apat menyelesaikan kegiatan mainnya. Dari hasil tersebut maka perlu diadakan upaya tindakan kelas untuk perbaikan kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 oktober 2021 yang diikuti oleh semua peserta didik. Hasil dari penelitian bahwa minat anak dalam menyelesaikan kegiatannya pada siklus 1 adalah terdapat 9 orang (60%) anak yang tidak dapat menyelesaikan kegiatan mainnya sekaligus tidak ikut dalam kegiatan 3 (20%), 9 orang (60%) yang ikut dalam kegiatan main namun tidak menyelesaikannya dengan tuntas dan anak yang sudah berkembang sangat baik ada 2 anak (13%). Dari data ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan minat anak dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama belum mencapai kriteria keberhasilan, karena dikatakan berhasil apabila mencapai 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan menggunakan siklus kedua.

Tabel 1. Persentase Keberhasilan Anak Menyelesaikan Kegiatan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	7-8	Belum Berkembang (BB)	9	60%
2	9-10	Mulai Berkembang (MB)	3	20%
3	11-12	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13%
4	13-15	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	7%
Jumlah			15	100%

Peningkatan yaitu: anak mulai berkembang 1 (6,6%) sudah berkembang ada 2 (13,3%) orang anak (20%) dan 12 orang anak berkembang sangat baik (86%). sehingga dapat

disimpulkan bahwa anak mengalami peningkatan perkembangan dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi dengan siklus

berikutnya karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu di atas 80%.

Tabel 2. *Persentase Keberhasilan Anak Menyelesaikan Kegiatan*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	7-8	Belum Berkembang (BB)	-	-
2	9-10	Mulai Berkembang (MB)	1	6,6%
3.	11-12	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,3%
4	13-15	Berkembang Sangat Baik (BSB)	12	80,1%
jumlah			15	100%

Tabel 3. *Presentase Siklus 1 Dan Siklus*

Interval	Tingkat -----	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Postest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
7-8	Belumberkembang	9	60%	-	-
9-10	Mulai berkembang	3	20%	1	6,6%
11-12	Berkembang sesuai harapan		13%	2	13,3%
13-15	Berkembang sangat baik		7%	12	80%

Pembahasan

Dari hasil analisis data parametric yang berskala interval atau rasio dan memiliki data yang normal dimana dengan uji hipotesis akan menghasilkan data yang koefisien. Berdasarkan dari hasil perbandingan kedua siklus penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning* dapat meningkatkan minat anak dalam menyelesaikan kegiatan main anak di TK-ALHALIIM Pademawu.

Dalam pengambilan kesimpulan jika prosentase minat belajar anak >80%=berhasil/tuntas, jika minat belajar anak < 80%=maka belum berhasil/belum tuntas dan peneliti perlu melakukan refleksi sekaligus persiapan untuk melakukan kegiatan penelitian siklus selanjutnya.

Adapun nilai presentase yang diperoleh adalah anak mulai berkembang 1 (6,6%) sudah berkembang ada 2 (13,3%) orang anak (20%) dan 12 orang anak berkembang sangat baik (80,1%) Artinya sebagian besar anak dapat menyelesaikan kegiatan mainnya pada penggunaan metode *pjbl* tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan main anak secara signifikan.

Penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti yaitu dilakukan oleh Hamida Fauzia (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 3 Blitar.

Adapun peneliti lain yang melakukan penelitian terkait dengan metode ini adalah Dyana Indri Hapsari (2018) yang menunjukkan bahwa melalui metode pembelajaran *pjbl* tersebut dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar matematika pada peserta didik kelas V SDN Salatiga 02 tahun 2017/2018.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh lembaga yang telah membantu terlaksananya penelitian ini terutama kepada kepala sekolah dan segenap dewan guru yang telah membantu proses penelitian ini

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh terdapat peningkatan prosentase ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I dan siklus II. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *project based learning* melalui media *loosepart* dapat meningkatkan

minat anak dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran kelompok B TK-ALHALIIM Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekaan.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil akhir dari penelitian tersebut adalah bagaimana guru, kepala sekolah dan komponen-komponen dalam lembaga dapat berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang aktif dan kreatif.

Pada saat menerapkan pembelajaran metode *project based learning* hendaknya sebagai seorang pendidik selalu mempersiapkan media yang menarik berupa bahan alam yang dikenali anak dan media yang menuntut adrenalin anak untuk melakukan eksplorasi, sehingga perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara optimal.

Sebagai kepala sekolah bisa ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi fasilitator bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya sekaligus memberikan motivasi baik secara spiritual maupun pendanaan terkait dengan kebutuhan dalam pembelajaran yakni penyediaan media yang menarik untuk anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikuto, suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzia, hamida. (2018). The implementation of project based learning to improve the learning interest and student achievement; *journal of creating and education studies*. universitas negeri malang.
- Farida, azky. (2020). *Penggunaan Media Loose Part Untuk Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Di Paud AL-Musfiroh Gunung Sindur, Jawa Barat*. Skripsi. Program Pasca Sarjana. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://dinkominfo.demakkab.go.id>.
- Hadi, sutrisno. (1997). *Metodologi penelitian penelitian*, yogyakarta, BPF.
<https://jasastatistikbandung.com>
- Hapsari, indri .d. (2018). Penerapan Proyek Berbasis Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.

Harsono. (2008). *Pengelolaan Pendidikan Perguruan Tinggi*. yogyakarta: pustaka pelajar.

Lestari, seni. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 tahun. *e-journal pendidikan anak usia dini universitas pendidikan ganesha*.

Nuraeni. (2017). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA*.

Nurani, yuliani. (2020). Tematik Integratif Pendekatan Saintifik Dan Pembelajaran Bermuatan Steam. *Bahan ajar pendidikan profesi guru anak usia dini*.